

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ujian Nasional masih menjadi sebuah alat evaluasi yang dianggap penting bagi setiap sekolah, meskipun ujian sekolah sekarang ini tidak menentukan kelulusan siswa. Masyarakat masih beranggapan bahwa sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mempunyai nilai ujian nasional yang tinggi. Sehingga semua sekolah berlomba-lomba bagaimana caranya untuk mendapat nilai rata-rata ujian nasional yang tinggi dengan berbagai strategi yang digunakan.

Persaingan sekolah dalam memperoleh ranking Ujian Nasional yang tinggi sekarang ini tidak hanya pada sekolah-sekolah negeri saja, tetapi sekolah-sekolah swasta sekarang mulai mampu bersaing bahkan bisa melebihi sekolah-sekolah negeri. Sekolah-sekolah swasta mulai dari sekolah-sekolah Islam Terpadu yang memakai sistem *Fullday School* maupun sekolah-sekolah yang berbasis pondok pesantren atau *boarding school* sekarang ini mulai mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri.

Evaluasi belajar tahap akhir secara nasional yang diselenggarakan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) atas penunjukan Pemerintah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah (BSNP, 2009). Salah satu tujuan ujian nasional (UN) adalah untuk melakukan pembinaan dan pemberian bantuan

kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sampai saat ini, manfaat ujian nasional (UN) terhadap peningkatan kualitas pendidikan masih sering dipertanyakan, terbukti masih ada warga masyarakat yang mempertanyakan kebermanfaatannya UN. Meskipun demikian, semua pakar dan pengamat pendidikan yang pro dan kontra terhadap UN sepakat bahwa kualitas pendidikan kita perlu ditingkatkan. Namun cara yang ditempuh menurut yang pro dan kontra tidak sama. Ada yang mengatakan kualitas guru dan fasilitas pendidikan kita diperbaiki dulu baru dilakukan UN yang terstandar. Ada pula yang menyarankan agar ujian akhir cukup dilakukan sekolah, karena sekolah yang tahu tentang perkembangan siswa dan sekolah yang bertanggungjawab atas pencapaian belajar siswa.

Kerjasama yang baik antara guru, murid, orangtua siswa, dan sekolah bisa menjadi faktor penentu kesuksesan belajar. Selain itu strategi belajar mengajar di kelas juga sangat penting. Guru harus selalu berinovasi menciptakan strategi-strategi belajar yang baru, agar siswa lebih mudah dalam belajar. Dari empat mata pelajaran yang diujikan, matematika adalah pelajaran yang sebagian besar anak mengalami kesulitan. Menurut Howard *et.al* (2011) kesulitan terhadap mata pelajaran matematika juga disebabkan karena persepsi. Persepsi siswa tentang kemampuan pribadinya sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di tingkat pendidikan, menurut Holmes (2006) perlu

dilakukan integrasi pembelajaran matematika dengan sains menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Bagaimana membuat anak faham dengan matematika merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru pengampu. Maka disini pentingnya suatu strategi belajar bagi siswa agar dalam proses belajarnya siswa bisa lebih mudah untuk memahaminya.

Sekolah berbasis Pondok Pesantren adalah sekolah swasta yang mempunyai keunggulan-keunggulan tertentu terutama dalam bidang keagamaan. Tetapi kebanyakan masyarakat sekarang ini lebih melihat bagaimana sekolah-sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri dalam hal nilai Ujian Nasional. Tentu dalam hal menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional ada strategi-strategi khusus sehingga *output* nya tidak kalah dengan sekolah Negeri.

Sekolah berbasis Pondok Pesantren atau sekolah berasrama yang biasa di Indonesia dikenal dengan pondok pesantren yang siswanya tinggal di asrama tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri dalam hal guru menyiapkan anak dalam menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang tinggal di pesantren hampir 24 jam penuh dengan kegiatan, baik yang kegiatan sekolah maupun kepondokan. Siswa harus lebih pintar mengatur waktu belajar dengan waktu untuk kegiatan mengaji atau yang lainnya. Di satu sisi siswa yang tinggal di asrama bisa berinteraksi dengan temannya 24 jam, sehingga anak bisa belajar bersama, saling berdiskusi setiap saat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang hasil Ujian Nasional terutama pada mata pelajaran Matematika di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Berdasarkan hasil Ujian Nasional dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 nilai rata-rata Ujian Nasional yang didapat sekolah adalah 70,96 dan 74,87. Sedangkan hasil nilai rata-rata Ujian Nasional untuk mata pelajaran matematika pada tahun tersebut adalah 63,69 dan 78,81. Dari hasil Ujian Nasional baik nilai rata-rata keseluruhan maupun nilai Matematika jika dilihat dari rata-rata nilai Ujian Nasional Kabupaten cukup menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi dari hasil observasi awal bahwa sekolah menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80 maka nilai tersebut masih dibawah KKM.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Nasional Tahun 2016 dan 2017

☰ Detail Sekolah 20330914 - SMP DARUL IHSAN MUHAMMADIYAH SRAGEN		
Mata Pelajaran	2017	2016
Bahasa Indonesia	80.91	82.10
Bahasa Inggris	61.74	66.08
Matematika	78.81	63.96
IPA	78.02	71.70
Rerata	74.87	70.96

Sumber : <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>

Selain dilihat dari hasil nilai rata-rata Ujian Nasional secara keseluruhan seperti ditunjukkan oleh tabel 1.1, untuk daya serap materi pada mata pelajaran matematika juga masih rendah. Hal itu bisa dilihat dari tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Presentase Daya Serap UN Matematika Tahun 2015/2016

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Sekolah	Kota/ Kab.	Prop	Nas
1	Statistika dan Peluang	55.34	37.65	40.82	46.73
2	Geometri dan Pengukuran	59.39	39.48	40.26	47.19
3	Aljabar	60.11	42.81	45.33	52.97
4	Bilangan	77.49	45.30	47.73	52.74

Sumber : Aplikasi Pamer UN 2016

Dari tabel 1.2 sangat terlihat bahwa daya serap dari keempat materi masih rendah meskipun lebih tinggi dari rata-rata daya serap Kabupaten. Jumlah siswa pada tahun 2015/2016 adalah 103 anak, kurang lebih baru 60% lebih sedikit atau 60-65 anak saja yang faham dengan materi yang diujikan, selebihnya masih banyak yang belum faham dengan materi yang diujikan.

Tabel 1.3
Presentase Daya Serap UN Matematika Tahun 2016/2017

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Sekolah	Kota/ Kab.	Prop	Nas
1	Geometri dan Pengukuran	72.76	44.78	45.78	48.57
2	Aljabar	78.02	43.53	44.95	48.60
3	Statistika dan Peluang	84.34	56.14	58.69	56.40
4	Bilangan	86.11	49.01	50.85	51.05

Sumber : Aplikasi Pamer UN 2017

Dari tabel 1.3 terlihat daya serap materi mata pelajaran Matematika sudah mengalami peningkatan dibandingkan daya serap tahun sebelumnya. Jumlah siswa pada tahun 2016/2017 adalah 116, ada peningkatan daya serap anak yang signifikan dari keempat materi tersebut. Ada sekitar 80% atau sekitar 90-95 anak dari 116 anak yang sudah faham materi yang diujikan.

Dilihat dari daya serap hasil Ujian Nasional dari mata pelajaran Matematika dimana masih ada anak-anak yang daya serapnya rendah atau bisa dibilang belum faham tentang materi yang diujikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satu diantaranya adalah guru pendamping kurang tepat dalam memprediksi soal. Jauh hari sebelum pelaksanaan Ujian Nasional biasa Kemendikbud sudah mengeluarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan garis besar materi yang akan diujikan. Disini faktor guru dalam membaca SKL dan memprediksi soal sangat penting, dibutuhkan pengalaman yang cukup bagi seorang guru untuk bisa lebih tepat dalam membaca indikator materi dan mentafsirkannya dalam prediksi soal.

Guru-guru di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen rata-rata masih usia muda, diantaranya masih *fresh graduate* atau baru lulus kuliah 2-3 tahun terakhir. Dalam segi kemampuan materi tidak kalah dengan guru-guru senior, akan tetapi dalam segi pengalaman mengajar dan pengalaman memprediksi soal masih membutuhkan jam terbang yang lebih banyak. Maka menjadi tugas sekolah bagaimana bisa mengupgrade

kemampuan guru-guru muda tersebut agar lebih menambah pengalaman dalam mengajar, terutama dalam mengajar kelas 9 yang akan menghadapi Ujian Nasional.

Peneliti ingin melihat sejauh mana pengelolaan program sukses Ujian Nasional pada sekolah yang berbasis pondok pesantren dan dalam menyiapkan siswanya menghadapi Ujian Nasional. Terutama dalam pelajaran matematika, dimana sebagian besar anak menganggap sulit. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai ***“Pengelolaan Program Sukses Ujian Nasional Matematika di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren”***

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah bagaimanakah strategi belajar matematika dalam menghadapi ujian nasional pada sekolah berbasis pondok pesantren. Rumusan masalah penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Sukses UN Matematika di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Sukses UN Matematika di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren?
3. Bagaimana Hasil dan Evaluasi Program Sukses UN Matematika di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan Perencanaan Progam Sukses UN Matematika di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren
2. Mendiskripsikan Pelaksanaan Progam Sukses UN Matematika di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren
3. Mendiskripsikan Hasil dan Evaluasi Progam Sukses UN Matematika di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren

D. MANFAAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai khasanah ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan, khususnya mengenai pentingnya progam kebijakan sekolah dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional di sekolah berbasis Pondok Pesantren
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dan pengetahuan tentang model belajar matematika yang baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menambah referensi mengenai cara mempersiapkan anak menghadapi Ujian Nasional dan mempersiapkan langkah-langkah yang optimal dalam menghadapi Ujian Nasional

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan peneliti dalam hal penerapan kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa